

PERAN DAKWAH PIMPINAN RANTING AISYIYAH DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN ISLAMI IBU-IBU DI KAMPUNG RIAU PERIANGAN LAMPUNG TENGAH

Ifan Berlian Firdaus^{1*}, Hariyanto², Fathur Rohman³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: ichil.ifan@gmail.com^{1*)}
kpihariyanto@gmail.com²⁾
fathurbey80@gmail.com³⁾

Abstrak

Pendidikan adalah kunci pertama kehidupan manusia, bahkan ayat suci yang pertama kali diturunkan kepada manusia adalah kata perintah untuk belajar. Dan pendidikan yang sangat efektif dan aman adalah merupakan pendidikan dalam keluarga. Kemudian, ketika membahas pendidikan dalam keluarga berarti tidak mungkin lepas dari peran perempuan sebagai ibu. Apabila perempuan (Ibu) mendapat pendidikan yang baik niscaya pemerataan pendidikan pastilah mencapai sasaran, sebab ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periangan ketika berdakwah membina ibu-ibu di Riau Periangan. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisa dengan cara memilah data yang telah tersedia, disajikan secara sistematis kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peran Pimpinan Ranting dalam meningkatkan kepribadian ibu-ibu berjalan cukup baik yakni dalam rangka melaksanakan pengajian rutin mingguan, menjadikan kepribadian Islami ibu-ibu mejadi lebih baik. Namun tetap saja ada yang belum tergerak hatinya untuk mengikuti Kajian ini. Dalam pelaksanaan dakwah ini, ada beberapa kendala diantaranya kurangnya fasilitas serta kreatifitas para pengurus dalam menarik hati ibu-ibu agar mau ikut dalam kajian ini. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah dengan memmanagement kembali proses kajiannya baik dari sistem, jadwal materi, pemateri, dan lokasi kajiannya.

Kata Kunci: Dakwah, Kajian, Peran Ibu.

Abstract

Education is the importen to human life, even the holy verse that was first revealed to humans was the command to learn. And education that is very effective and safe is education in the family. Then, when discussing education in the family it is impossible to escape from the role of women as mothers. If women (mothers) receive a good education, educational equality will definitely reach the target, because mothers are the first and main educators in the family. This research aims to determine the role of da'wah carried out by the Leaders of the Aisyiyah Riau Periangan Branch when preaching to develop mothers in Riau Periangan. The type of research chosen is qualitative research with a descriptive analytical approach. The data collection methods used are observation, interviews and documentation methods. The data is analyzed by sorting the available data, presenting it systematically and then drawing conclusions. Based on the research results, the role of Branch Leaders in improving the mothers' personalities went quite well, namely in carrying out routine weekly recitations, making the mothers' Islamic personalities better. However, there are still those who have not been moved to take part in this study. In implementing this da'wah, there were several obstacles, including the lack of facilities and the creativity of the administrators in attracting mothers to take part in this study. The suggestion that researchers can convey is to re-manage the study process, both from the system, material schedule, presenters and study location.

Keywords: Da'wah, Mother's Role, Study.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Manusia dalam pandangan Islam memiliki posisi istimewa, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, bahwa manusia diciptakan dengan potensi sempurna untuk menjalankan fungsi sebagai hamba Allah (*Abdullah*) dan pemimpin (*Khalifah*) di muka bumi (Afrida, 2018; Shofiyah et al., 2023). Islam sebagai sistem kehidupan mencakup tiga aspek utama: aqidah, syariah, dan akhlak, yang membentuk kepribadian Islami (Masrur, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari, peran pendidikan, khususnya pendidikan agama, menjadi sangat penting dalam pembentukan moral dan mental umat Islam (Febrianto & Shalikhah, 2021). Lembaga dakwah seperti Aisyiyah memiliki peran strategis dalam pembinaan kepribadian Islami, terutama bagi ibu-ibu sebagai pilar keluarga dan masyarakat (Lubis, Panjaitan, & Siahaan, 2021). Namun, di beberapa komunitas, masih ditemukan kendala dalam mengoptimalkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan pengajian, salah satunya disebabkan oleh kesibukan mereka. Hal ini menuntut pendekatan strategis yang inovatif dalam dakwah dan pembinaan keagamaan.

Penelitian tentang dakwah dan pembinaan kepribadian Islami telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Barella, Ondeng, & Saprin (2024) menunjukkan bahwa lembaga dakwah berbasis komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Islami masyarakat. Studi lainnya oleh Azima et al. (2021) mengungkapkan bahwa pengajian ibu-ibu di perkotaan menghadapi tantangan berupa minimnya waktu dan perhatian dari peserta akibat tekanan pekerjaan. Namun, belum banyak kajian yang secara khusus menyoroti peran strategis organisasi perempuan seperti Aisyiyah

dalam membina kepribadian Islami di tingkat komunitas pedesaan.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena fokusnya pada peran Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periang dalam membina kepribadian Islami ibu-ibu di Kampung Riau Periang. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dakwah, serta bagaimana strategi dakwah berbasis komunitas dapat dioptimalkan di tengah tantangan yang ada.

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian ibu-ibu di Kampung Riau Periang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang keagamaan dan kurang berminat mengikuti kajian keislaman. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah, maupun wanita karir. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pimpinan Ranting Aisyiyah dalam mengembangkan pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dakwah Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periang dalam membina kepribadian Islami ibu-ibu di Kampung Riau Periang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses dakwah, serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembinaan kepribadian Islami di komunitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami peran dakwah Pimpinan Ranting Aisyiyah dalam membina kepribadian Islami ibu-ibu di Kampung Riau Periang, Lampung Tengah. Data dikumpulkan

melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengurus Pimpinan Ranting Aisyiyah serta ibu-ibu peserta kajian keagamaan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait aktivitas dakwah dan pembinaan kepribadian Islami. Observasi dilakukan selama beberapa kali pertemuan untuk mengamati pelaksanaan kajian secara langsung. Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen terkait seperti jadwal kajian, materi yang diajarkan, dan foto kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan interaktif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan fokus pada tema penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan analisis pola hubungan antara kegiatan dakwah dan pembentukan kepribadian Islami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi dakwah Pimpinan Ranting Aisyiyah terhadap pembentukan kepribadian Islami ibu-ibu di wilayah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pimpinan Ranting Aisyiyah dalam Membina Kepribadian Ibu-ibu Rumah Tangga

Pimpinan Ranting Aisyiyah merupakan suatu wadah berkumpulnya wanita-wanita muslim guna menuntut ilmu agama Islam, menggali potensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jama'ah perempuannya.

Seperti sebelumnya sejarah berdirinya Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periang tidak terlepas dari berdirinya Muhammadiyah di Riau Periang, yang mana merupakan inisiatif dengan melihat kondisi masyarakat yang memprihatinkan. Belum lagi kenyataan bahwa lebih dari lima puluh persen masyarakat di sekitarnya tidak bisa membaca Al-Quran, dan sekitar tiga puluh persen tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Setelah melewati diskusi dan mendapat dukungan dari masyarakat dan beberapa pihak, maka pada tahun 1950 itu juga dibentuklah Pimpinan Ranting Aisyiyah di Riau Periang.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa sumber di atas dapat kita pahami bahwa, Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periang berdiri pada tahun 1950, dan yang menjadi latar belakang didirikannya Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periang ini dikarenakan keadaan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memprihatinkan dari segi pengetahuan dan pengalaman tentang akhlak dalam rumah tangga maupun tentang menjadi warga yang baik. Maka dengan berdirinya Pimpinan Ranting Aisyiyah ini diharapkan dapat membentuk kepribadian ibu-ibu di Riau Periang menjadi lebih baik.

Pimpinan Ranting Aisyiyah ini rutin mengadakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali setiap hari jum'at setelah selesai shalat jum'at.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Pimpinan Ranting Aisyiyah di Riau Periang memiliki kegiatan rutin dalam membina kepribadian para ibu-ibu melalui kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at setelah selesai shalat jum'at, untuk pemateri sudah dijadwalkan untuk bergantian. Selain

sebagai sarana membina kepribadian juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim.

Demikian dapat dipahami bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah yang kesemuanya itu bersifat ibadah dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan wawasan keagamaan yang ditinjau dari sisi spiritualnya dengan pedekatan penanaman agama seperti: pengajian rutin, pendalaman baca tulis Al-Quran, dan kegiatan sosial dan semua itu sudah mencakup pemahaman aqidah, muamalah, dan ibadah. Karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat.

Upaya-upaya yang Dilakukan Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periangan dalam Membina Kepribadian Ibu-ibu Rumah Tangga

Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar, yang berasaskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah. Aisyiyah sebagai salah satu organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Menjelang usia seabad, Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya.

Keberadaan Pimpinan Ranting Aisyiyah sudah mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada

Allah SWT. Adapun upaya yang dilakukan Pimpinan Ranting Aisyiyah dalam membina keagamaan ibu rumah tangga di Riau Periangan Kecamatan Pubian yang ditinjau dari sisi spiritual adalah sebagai berikut:

1. Pengajian Rutin

Pengajian rutin adalah salah satu upaya yang dilakukan Pimpinan Ranting Aisyiyah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Riau Periangan yang ditinjau dari sisi spiritualnya. Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada setiap bulan dengan mendatangkan ustadz atau muballigh dari luar dengan tujuan memperoleh ilmu dan kemampuan tambahan, khususnya ilmu agama Islam dan para jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajian ini bersifat *tabligh* yaitu penyampaian materi tidak ditujukan pada satu orang melainkan pada banyak orang, khususnya ibu-ibu Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periangan. Materi dakwah yang disampaikan pun berputar pada aqidah, ibadah dan muamalah.

Pengajian rutin ini dapat memberikan dampak positif dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi ibu-ibu di sekitarnya ditinjau dari spiritual, karena dengan adanya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu setiap ibu-ibu di Riau Periangan dalam menyelesaikan urusan rumah tangganya. Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu ibu-ibu untuk menguatkan Imanya, memberikan ketenangan jiwa, dan keharmonisan dalam keluarga. Karena meskipun jasmani bergelimangan harta tetapi ruhaninya miskin, maka akan selalu merasa gelisah, dan tentunya tidak terjadi kesejahteraan dalam keluarga.

2. Membaca dan Memahami Kitab Suci Al-Qur'an

Pendalaman baca tulis Al-Qur'an dan tadarus bersama adalah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, kegiatan ini dilakukan setiap hari Ahad kecuali ahad pertama, bertujuan menambah Ilmu dan meningkatkan keimanan dengan memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya. Selain itu juga agar setiap anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah bisa memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di dalam kegiatan perbaikan baca tulis Al-Qur'an terjadi interaksi antara anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah dengan saling mengoreksi bacaan Al-Qur'an yang dipelajari. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif dimana di dalam kegiatan tersebut saling membantu antara ibu-ibu yang satu dengan ibu-ibu yang lainnya, dengan begitu secara tidak langsung terjalinlah *Ukhuwah Islamiya* yang erat.

3. Kajian Songsong Romadhon

Kajian Songsong Romadhon adalah salah satu upaya yang dilakukan Pimpinan Ranting Aisyiyah dalam membina keagamaan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun diawal bulan ramadhan tujuannya untuk mengingatkan awal memasuki bulan ramadhan serta meningkatkan kesadaran dan membina keagamaan.

Dalam membina kepribadian Islami ibu-ibu rumah tangga di Riau Periangan, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting. Salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat pengajian, buku-buku keagamaan, serta fasilitas pendukung lainnya yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembinaan. Selain itu, kemauan dan semangat ibu-ibu dalam mengikuti aktivitas yang

diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periangan juga menjadi faktor penting. Antusiasme ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, proses pembinaan juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Pengaruh lingkungan menjadi salah satu kendala utama, terutama jika terdapat nilai-nilai yang kurang sejalan dengan ajaran Islam. Selain itu, pengaruh media, baik berupa tayangan yang tidak mendidik maupun konten digital yang kurang sesuai, dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku ibu-ibu rumah tangga. Kendala lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya muballigh atau pendakwah perempuan yang mampu memberikan bimbingan khusus terkait isu-isu keagamaan dan kewanitaan. Hal ini menjadi tantangan dalam memastikan kegiatan pembinaan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pimpinan Ranting Aisyiyah Riau Periangan memiliki peran yang signifikan dalam membina kepribadian Islami ibu-ibu di Riau Periangan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, aktifitas baca tulis Al-Qur'an, dan kerja bakti. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keilmuan dan pemahaman keagamaan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kepekaan sosial, serta keharmonisan dalam keluarga. Faktor pendukung utama keberhasilan dakwah ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta antusiasme ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan.

Untuk lebih mengoptimalkan peran dakwah, Pimpinan Ranting Aisyiyah disarankan meningkatkan ketersediaan ustadzah guna

mengakomodasi kebutuhan pembinaan yang lebih spesifik bagi ibu-ibu. Selain itu, perlu diadakan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya kegiatan keagamaan, misalnya melalui sosialisasi intensif dan program yang lebih menarik, agar partisipasi mereka semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Azima, N., Dewi, G. K., Asfi, N. A., Salsabila, F., & Ariyanto, R. (2024). PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU MASJID PARIPURNA AL-HIDAYAH PEKANBARU. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 254-262.
- Barella, Y., Ondeng, S., & Saprin, S. (2024). Peranan Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4868-4876.
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk akhlak di era revolusi industri 4.0 dengan peran pendidikan agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 105-â.
- Lubis, L., Panjaitan, H., & Siahaan, A. (2021). PERAN AISYIYAH DALAM PENDIDIKAN KAUM MUSLIMAH DI KOTA

- MEDAN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 747-788.
- Masrur, M. S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Maryam Ayat 30-34 Tinjauan Akidah, Syariat Dan Akhlak.
- Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 1-17.